**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Imu Pengetahuan Alam (IPA) sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. IPA merupakan konsep pembelajaran alam yang sangat penting dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia dan pemamfaatannya dalam teknologi, untuk itu mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (SD) dengan tujuan agar peserta didik sejak dini memiliki kemampuan dasar tentang alam sebagai bekal menjalani kehidupan sehari-hari di masa sekarang dan masa depan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu muatan yang harus dikembangkan dalam kurikulum KTSP. Harapan dalam KTSP untuk mata pelajaran IPA adalah siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Permen Diknas Nomor 22 Tahun 2006: 377). Pada kenyataannya, harapan tersebut tidak dapat diraih. Siswa sulit untuk memperoleh pemahaman konsep yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, belum tercapai hasil yang optimal dari pembelajaran siswa-siswi di kelas.

Hasil yang belum optimal tersebut dapat terlihat dari hasil belajar siswa SD dalam pembelajaran IPA yang pada umumnya masih sangat rendah karena belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan. Hal ini disebabkan ketidakaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA. Siswa hanya sekedar mengikuti pelajaran IPA yang diajarkan guru di dalam kelas, yaitu mendengarkan guru ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya interaksi dengan lingkungan dalam kegiatan belajar mengajar. Jika permasalahan tersebut berlangsung terus menerus maka akan mengakibatkan aktivitas siswa dan kreatifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar terhambat. Hal ini juga akan berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari dan hasil belajar siswa yang menurun.

Permasalahan dalam pembelajaran IPA tersebut pada kenyataannya banyak terjadi di lapangan, salah satunya di SDN Magung IV kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Berdasarkan pengalaman guru kelas IV selama ini, pemahaman siswa pada konsep–konsep pembelajaran IPA masih sangat rendah khususnya pada materi konsep stuktur tumbuhan dan fungsinya. Rendahnya pemahaman siswa pada konsep ini disebabkan karena pembelajaran masih menggunakan metode yang konvensional. Pada konsep tersebut guru seringkali hanya menggunakan media gambar dalam buku sumber tanpa adanya pengalaman langsung dalam mengenalkan struktur-stuktur tumbuhan sehingga siswa sulit untuk memperoleh pemahaman konsep yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep tersebut hanya sebatas hafalan tanpa adanya pemahaman dari siswa kelas IV.

Rendahnya pemahaman siswa tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari tahun ke tahun siswa kelas IV SDN Magung IV Ciparay mendapatkan nilai yang rendah pada saat ulangan, terlihat dari perolehan nilai siswa pada materi sebelumnya (Alat Indra pada Manusia) memperoleh rata-rata 56 sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 65. Dari jumlah siswa 28 orang yang mencapai ketuntasan belajar hanya 7 orang dan 21 orang lainnya memperoleh nilai di bawah KKM yang ditetapkan. Hal ini berarti 75% siswa memperolah nilai di bawah KKM.

Vygotsky menyatakan bahwa ‘Siswa belajar melalui interaksi bersama dengan orang dewasa atau teman yang lebih cakap’. (Esa & Baharuddin, 2012: 125). Pembelajaran IPA juga merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitanya. Hal ini mengakibatkan pembelajaran IPA perlu mengutamakan peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*) dimana guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran tersebut. Guru berkewajiban untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA. Tujuan ini tidak terlepas dari hakikat IPA sebagai produk, proses dan sikap ilmiah. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang tepat.

Menurut Asy’ari, Muslicah (2006) ‘Salah satu prinsip pembalajaran IPA adalah prinsip Konstruktivisme’. Dalam pembelajaran IPA sebaiknya guru dalam mengajar tidak memindahkan pengetahuan kepada siswa, melainkan perlu dibangun oleh siswa dengan cara mengkaitkan pengetahuan awal yang mereka miliki dengan struktur kognitifnya”. Seperti yang dikemukakan oleh Piaget ‘setiap pengalaman baru akan dihubungkan dengan kotak-kotak atau stuktur pengetahuan dalam kotak manusia’ (Esa & Baharuddin, 2004: 118).

Permasalahan yang sering ditemui di SD tersebut harus dengan cepat diatasi. Salah satu cara mengatasi masalah di atas, yaitu dengan memantau dan memperhatikan aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga permasalahan yang dihadapi siswa bisa terdeteksi oleh guru, karena hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar IPA yang diperoleh siswa.

Berdasarkan fakta tersebut sekiranya perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa berupa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share*. Model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share* merupakan strategi belajar yang menuntut keaktifan siswa dalam kelompok dan memungkinkan siswa saling membantu dalam memahami konsep, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman sebagai masukan yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share* ini didasari oleh teori belajar kontruktivisme sehingga memungkinkan siswa lebih aktif, pembelajaran lebih menyenangkan. Menurut Lie (2009: 57) bahwa ‘*Think-Pair-Share* adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain’. Siswa dapat menemukan dan membangun pengetahuan dan pemahamannya sendiri melalui interaksi siswa dengan lingkungan fisik dan berbagai individu sehingga akan membangun pemahaman sikap positif dan toleransi terhadap kemajemukan dalam kehidupan bersama.

Atas dasar latar belakang sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti dipandang perlu dan penting melakukan penelitian dengan judul: “**Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Thin-Pair-Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Konsep Sruktur Tumbuhan dan Fungsinya**”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan tersebut dapat teridentifikasi sebagai berikut:

1. rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA mengakibatkan nilai rata-rata siswa di bawah KKM yang ditetapkan;
2. metode yang digunakan masih mengedepankan pembelajaran konvensional dimana guru menjadi *teacher center* dan kurang mengoptimalkan sumber belajar yang sudah tersedia di lingkungan sekitar;
3. kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran;
4. kurangnya interaksi dalam pembelajaran.
5. **Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**
6. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan sebagaimana telah diuraikan di atas, maka rumusan utama dalam penelitian ini adalah:“Apakah model pembelajaran Kooperatif teknik *think–pair–share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam konsep stuktur tumbuhan dan fungsinya?”.

1. Pertanyaan Penelitian

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum jelas batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah tersebut kemudian dirinci sebagai berikut:

1. bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran IPA kelas IV SDN Magung IV pada konsep stuktur tumbuhan dan fungsinya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share*?;
2. bagaimana aktivitas guru dan siswa kelas IV SDN Magung IV dalam pembelajaran IPA pada konsep stuktur tumbuhan dan fungsinya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share*?;
3. seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Magung IV dalam pembelajaran Pembelajaran IPA konsep stuktur tumbuhan dan fungsinya setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik *think–pair–share?.*
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan umum yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SDN Magung IV setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share*. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran IPA kelas IV SDN Magung IV pada konsep stuktur tumbuhan dan fungsinya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share*.
2. Aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SDN Magung IV konsep struktur tumbuhan dan fungsinya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share.*
3. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Magung pada pembelajaran IPA konsep struktur tumbuhan dan fungsinya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share*.
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun harapan dari penelitian ini adalah agar bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, di antaranya:

* 1. Manfaat bagi peneliti, memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share* dalam pembelajaran IPA serta memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang berguna untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.
  2. Manfaat bagi guru, dapat dijadikan rujukan dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses pembelajaran.
  3. Manfaat bagi siswa, siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.
  4. Bagi Sekolah dan Lembaga, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan penerapan dan pengembangan penelitian tindakan kelas bagi tercapainya pendidik yang bermutu dan profesional.

1. **Kerangka Pemikiran**

Harapan dalam KTSP untuk mata pelajaran IPA adalah siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Permen Diknas Nomor 22 Tahun 2006: 377). Pada kenyataannya, harapan tersebut tidak dapat diraih, siswa sulit untuk memperoleh pemahaman konsep yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan pembelajaran yang dipandang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut adalah pembelajaran kooperatif. Vygotsky menyatakan bahwa ‘siswa belajar melalui interaksi bersama dengan orang dewasa atau teman yang lebih cakap’. Menurut teori Vigotsky ‘fungsi kognitif manusia berasal dari interaksi sosial masing-masing individu dalam konteks budaya’ (Esa & Baharuddin, 2012: 124).

Sejalan dengan Vygotsky ‘pembelajaran IPA di SD merupakan interaksi antara siswa dengan guru dan individu lain serta alam sekitanya’. Hal ini mengakibatkan pembelajaran IPA perlu mengutamakan peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tersebut.

Hakikat pembelajaran konstruktivistik oleh Brooks & Brooks dalam Degeng mengatakan bahwa ‘pengetahuan adalah non-*objective*, bersifat temporer, selalu berubah, dan tidak menentu’. Belajar dilihat sebagai penyusunan pengetahuan dari pengalaman konkrit, aktivitas kolaboratif, dan refleksi serta interpretasi. Pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tetapi juga proses penemuan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman langsung (kongkrit) melalui aktivitas yang kolaboratif.

Banyak teknik model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPA. Pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan pada penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share* yang dikembangkan oleh Frank Lyman untuk dapat melatih peserta didik agar dapat memahami konsep-konsep pada pembelajaran IPA.

Model pembelajaran *think-pair-share* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain serta teknik ini bias digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Jika siswa tidak sepenuhnya memahami konsep, pasangan mereka dapat membantu memahami dan menjelaskan kepada mereka secara akrab. Keunggulan lain dari pembelajaran ini adalah optimalisasi partisipasi siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Lie (2008: 57) bahwa, “*Think-Pair-Share* adalah pembelajaran yang memberI siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain”. Dengan diterapkannya pembelajaran *think-pair-share* pada konsep stuktur tumbuhan dan fungsinya, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan interaksi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pemikiran dapat digambarkan melalaui bagan sebagai berikut:

Pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Magung IV (Ciparay, Kabupaten Bandung)

Model pembelajaran koopertaif teknik *think-pair-share*

1. Pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*) guru sebagai *fasilitator.*
2. Siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.
3. Siswa dapat menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan siswa lainnya dalam kelompok dan lingkungan sekitar.
4. Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*)
5. Kurangnya keaktifan siswa.
6. Kurangnya interaksi dalam pembelajaran.

Pemahaman terhadap konsep pembelajaran IPA rendah.

Pemahaman terhadap konsep pembelajaran IPA meningkat

Hasil belajar siswa di bawah KKM yang ditetapkan.

Hasil belajar siswa meningkat

1. **Asumsi**

Berdasarkan kerangka pemikiran sebagaimana telah diuraikan di atas, maka rumusan asumsi dalam penelitian ini adalah:

* 1. Pendekatan pembelajaran yang dipandang sesuai adalah pembelajaran kooperatif. Vygotsky menyatakan bahwa siswa belajar melalui interaksi bersama dengan orang dewasa atau teman yang lebih cakap. Pada pembelajaran *think-pair-share* siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain sehingga terjadi pengoptimalisasian partisipasi siswa dalam pembelajaran.
  2. Menurut teori Vigotsky, fungsi kognitif manusia berasal dari interaksi sosial masing-masing individu dalam konteks budaya. Dalam pembelajaran *think-pair-share* pengetahuan dibangun melalui interaksi siswa dengan lingkungan fisik dan berbagai individu sehingga akan membangun pemahaman sikap positif dan toleransi terhadap kemajemukan dalam kehidupanbersama. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran dapat memberikan rangsangan untuk berpikir sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa pada konsep tersebut.
  3. Hakikat pembelajaran konstruktivistik oleh Brooks & Brooks dalam Degeng mengatakan bahwa pengetahuan adalah non-*objective*, bersifat temporer, selalu berubah, dan tidak menentu. Belajar dilihat sebagai penyusunan pengetahuan dari pengalaman konkrit, aktivitas kolaboratif, dan refleksi serta interpretasi. Dalam pembelajaran *think-pair-share* siswa diberikan kesempatan untuk dapat menemukan dan membangun pengetahuan serta pemahamannya sendiri melalui pengalaman langsung dengan bekerja sama.

1. **Hipotesis**

Berdasarkan asumsi dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah: ”Penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA konsep struktur tumbuhan dan fungsinya”.

1. **Definisi Operasional**

Model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share* merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dengan tahapan guru memberii kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban secara individu, berpasangan dan berbagi jawaban dengan kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share* dikembangkan oleh Frank Lyman Model ini didasari oleh teori belajar kontruktivisme sehingga memungkinkan siswa lebih aktif dan pembelajaran lebih menyenangkan.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2011: 22). Pengalaman belajar diperoleh dari interaksi siswa dengan guru dan lingkungan belajaranya. Benjamin S. Bloom (Arikunto, 2011: 117) mengklasifikasi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu: ranah kognitif *(cognitive domain*), ranah afektif *(affective domain),* dan ranah psikomotor *(psychomotor domain).* Dalam penelitian ini dibatasi oleh aspek kognitif C1 (Pengetahun) dan C2 (Pemahaman).

Tumbuhan merupakan salah satu jenis makhluk hidup. Umumnya, tumbuhan terdiri atas akar, batang, daun dan bunga,. Setiap bagian mempunyai fungsi atau kegunaan tertentu bagi tumbuhan.